Efektivitas buku cerita bergambar berbasis budaya lokal untuk peningkatan ketrampilan membaca

E W Wibowo[1*], M Kanzunnudin[2], I Fathurohman[3]

[1]Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unviersitas Muria Kudus, Indonesia
[23]Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unviersitas Muria Kudus, Indonesia.

*ekawahyu58020@gmail.com

Abstract. The background of this research is because the students' reading comprehension ability is still not in accordance with basic competencies. Reading learning media for fourth grade elementary school children makes children bored and difficult to concentrate. The teacher's creativity in making or determining learning media does not suit children's interests. The teaching materials for Local Culture-Based Picture Story Books for Learning Reading Comprehension Skills for Class IV Students are not yet available. The research method is quantitative research in the form of experimental research. Data collection techniques with tests. The research subjects were students at SDN 1 Kebloran and SDN 2 Kebloran. Data analysis used the Independent Sample test and the Paired Sample Test. The results of the effectiveness analysis on the pre test were 21.23 and the post test was 34.27. The sig value is 0.000 <0.05 so that it indicates an effect on effectiveness or in other words Ho is rejected and Ha is accepted. The conclusion of this study shows that the development of local culture-based picture story book media is effective for teaching students' reading comprehension skills.
Keywords: Picture story book; Effectiveness; culture based; reading skills

1. Pendahuluan

Upaya mewujudkan pembelajaran yang menarik seorang pendidik harus dapat menyusun sumber belajar yang menarik perhatian peserta didik, salah satunya ialah sumber be ajar yang dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar. Buku cerita yang disertai gambar warna-warni membuat anak akan bersemangat untuk membacanya. Gambar pada buku menggambarkan suasana di dalam cerita baik itu dalam bentuk dongeng, legenda ataupun cerita binatang (fabel). Gambar dalam cerita menarik akan mendorong siswa untuk membaca dengan penuh kesungguhan, mengikuti dan mencoba memahami alur gambar yang dilihatnya, sehingga meningkatkan kemampuan membaca [1]. Gambar yang tercantum dalam teks sama-sama pentingnya di dalam buku cerita karena gambar sebagai perantara komunikasi pesan cerita kepada anak [2].

Pembelajaran dengan bercerita sebagai metode yang efektif dan paling banyak digemari anak. Bercerita mendorong anak mengembangkan imajinasinya, karena pesan yang disampaikan dalam bentuk verbalisme yang mendorong anak-anak untuk berpikir, berkhayal dan menebak [3]. Cerita dengan gambar akan meningkatkan minat membaca pada Siswa [4]. Pendekatan metode cerita dengan basis budaya lokal membuat anak semakin menarik karena anak sudah mengenal cerita tersebut secara turun-temurun [5]. Budaya lokal meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga membantu guru untuk mencapai target pembelajaran [6]. Budaya lokal menunjukkan sebuah

kebudayaan yang dimiliki masyarakat lokal. Masyarakat lokal yang menempati wilayah dengan batas geografis. Kebudayaan lokal sering disebut juga sebagai kebudayaan daerah. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda. Budaya lokal juga menggambarkan tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai yang khas dari masyarakat tertentu [7].

Pembelajaran materi berbasis budaya lokal dapat ditempuh dengan cara mandiri, kolaborasi, dan integrasi yang disusun dalam bentuk buku cerita bergambar [8]. Menurut Putri [9] bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang menyesuiakan dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Artinya bahan ajar harus berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut. Rizky [10] menemukan bahwa pembelajaran dengan berbasis lokal yang disusun dan dikembangkan mengandung keberagaman daerah yang ada di tempat tersebut membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Noviana [11] implementasi pembelajaran dengan budaya lokal memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami serta tidak membutuhkan banyak pemikiran.

Permasalahan yang sering ditemukan terkait perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yaitu buku guru dan siswa dimana temuan empiris menunjukkan bahwa terdapat beberapa persoalan dalam buku guru dan buku siswa tersebut. Beberapa kegiatan pembelajaran yang diarahkan dalam buku masih kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Menurut Piaget [12], anak usia SD yakni 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit, namun buku yang ada tidak mengedepankan tema konkrit sesuai budaya lokal. Kuncoro [13] menjelaskan bahwa alasan dalam menggunakan budaya lokal karena karakteristik belajar anak adalah belajar melalui hal-hal yang bersifat nyata dan menghindari cara belajar menghayal atau mengira-ngira. Beberapa buku yang ditemukan di lapangan masih ada yang tidak menghadirkan situasi konkrit ke dalam pembelajaran. Sehingga muncul anggapan bahwa buku tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan karakteristik belajar anak usia SD.

Penelitian Kurniawati [14] mendapatkan pada uji *descriptive statistics* diperoleh rata-rata kemampuan *pretest* siswa sebesar 72,68 dengan nilai minimal 59 dan nilai maksimal 94, sedangkan rata-rata kemampuan membaca siswa ketika sudah dilakukan tindakan atau *posttest* sebesar 85,29 dengan nilai minimal 76 dan nilai maksimal 100, sehingga rata-rata *pretest* dan *posttest* me-ningkat 23,3%, persentase selisih nilai minimal sebesar 0,17%, presentase selisih nilai maksimal sebesar 0,06 %. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan *Paired Sample Test* me-nunjukkan bahwa *Sig. 2 (tailed)* sama dengan 0,000 atau kurang dari 0,05, yang artinya hasil *pretest* dan *posttest* terdapat per-bedaan yang signifikan.

Penelitian Nugraheni [15] didapatkan bahwa hasil analisis terhadap buku guru dan buku siswa dari pemerintah beserta tugas mandiri siswa berupa karangan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kebloran menunjukkan beberapa temuan, yaitu (1) tulisan siswa masih jauh dari kriteria menulis cerita yang benar, (2) belum tersedia langkah-langkah penulisan cerita yang runtut baik pada buku guru dan buku siswa, (3) belum tersedia cerita tentang kebudayaan untuk anak-anak pada buku guru dan buku siswa, (4) aktivitas yang disediakan dalam buku guru dan buku siswa masih kurang terfokus pada beberapa kemampuan, dan (5) penyajian dalam buku guru dan buku siswa masih kurang berkreasi sehingga kurang dapat menstimulasi proses belajar siswa

Bahan ajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan masih kurang maksimal dan kurang memadai, bahan ajar pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan buku guru dan buku siswa dari pemerintah. Kurangnya penggunaan bahan ajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Meningkatnya kemampuan membaca selaras dengan buku cerita bergambar. Buku cerita yang ditunjukkan kepada anak menempatkan sudut pandang siswa sebagai pusat, sehingga siswa dapat memilih buku cerita bergambar dengan minat siswa, terutama pada tema budaya lokal Rembang. Buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan alasan ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Budaya Lokal Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Kebloran Rembang.

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan tes. Subyek penelitian adalah siswa di SDN 1 Kebloran dan SDN 2 Kebloran. Analisa data menggunakan uji *Paired Sample Test* dan uji *Independent Sample test*.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental adalah suatu kontrol dan manipulasi kondisi terhadap penentu suatu peristiwa yang diminati, memperkenalkan intervensi dan mengukur perbedaan hasilnya. Penelitian ini biasanya digunakan untuk membandingkan dua hal yang memiliki perbedaan hasil. Desain penelitian yang digunakan yaitu Non Equivalent Control Group Design. Dalam desain ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada dua kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran yaitu pre-test dan post-test. Pre-test memberikan ukuran pada beberapa atribut atau karakteristik utnuk peserta sebelum merek mendapat treatment Teknik pengumpulan data dengan tes. Subyek penelitian adalah siswa di SDN 1 Kebloran dan SDN 2 Kebloran. Analisa data menggunakan uji *Paired Sample Test* dan uji *Independent Sample test*.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1. Deskripsi Data

Hasil penelitian tentang uji efektivitas pada uji coba terbatas didapatkan dari nilai *pretest* dan *pos test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ini nilai *pre test* dan *post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai data awal.

Tabel 1. Deskripsi Data Uji Coba Terbatas Statistics

		Kontrol_Pre	Kontrol_Post	Eksperimen_Pre	Eksperimen_Post
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		20.40	26.60	21.00	34.50
Std. Error of Mean		.777	.476	.775	.792
Median		21.00	26.00	22.00	34.50
Mode		23	25[a]	22	33
Std. Deviation		2.459	1.506	2.449	2.506
Minimum		17	25	16	30
Maximum		23	29	24	39

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil analisis data dari tabel deskripsi data dijelaskan sebagai berikut; Nilai *pretest* kelas kontrol rata-rata mendapatkan 20.40, nilai tertinggi 23 dan skor terendah sebesar 17. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 21.00, dengan nilai tertinggi 24 dan skor terendah sebesar 16. Nilai *posttest* kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor 26.60 dengan nilai tertinggi 29 dan skor terendah sebesar 25. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 34.5 dengan nilai tertinggi 39 dan skor terendah sebesar 30. Berdasarkan tabel deskriptif data menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa pada *pre test* pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen hampir sama, artinya bahwa kemampuan rata-rata anak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai kemampuan yang hampir sama dan tidak ada yang menonjol. Sedangkan pada nilai posttest pada kelompok kontrol menunjukkan adanya selisih dengan kelompok ekperimen.

1.2 Uji Keefektifan

Hasil analisa mendapatkan nilai *t* hitung sebesar 8.546 dan nilai t tabel dengan df=18 sebesar 2,1788 maka nilai t hitung > t tabel (8.546 > 2,1788). Keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima karena Sig. (2-tailed) < 0,05. Dan t hitung > t tabel. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan minat baca siswa setelah menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Tarigan [16] menjelaskan bahwa minat membaca sangat dibutuhkan siswa untuk memiiki rasa penasaran khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Semua aspek pendidikan yang dilaksanakan membutuhkan kemampuan siswa dalam membaca, bagaimana mungkin seorang siswa bisa memiliki wawasan yang luas jika dia malas membaca. Untuk itu perlu diberikan tindakan dengan memberikan buku cerita bergambar.

Membaca pemahaman merupakan sebuah aktivitas kognitif yang kompleks dengan tujuan menemukan arti dari sebuah bacaan. Membaca pemahaman merupakan interaksi membangun makna antara isi bacaan dengan pembaca [17]. Pembelajaran membaca memerlukan media pembelajaran yang efektif. Buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui membaca berupa gambar yang memuat cerita untuk menjadi sumber penyampaian informasi sehingga menstimulasi kemampuan membaca siswa [18]. Rizky [10] dalam penelitianya menjelaskan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam penceritaan mengenai kebudayaan, anak-anak akan lebih efektif dalam memperkenalkan budaya yang ada. Buku cerita bergambar yang mampu menarik perhatian anak harus memiliki sisi interaktif sehingga anak dapat menyerap informasi lebih cepat. Bentuk interaktif dapat melalui gambar yang sudah dikenal anak dalam buku untuk memudahkan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pesan yang ingin disampaikan. Warna yang digunakan dalam pembuatan buku juga cenderung cerah karena lebih menarik perhatian.

Hasil uji coba luas didapatkan nilai rata-rata untuk terdapat perbedaan dari *pre test* sebesar 21,23 dan *post test* sebesar 34.27. Nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya pengaruh efektivitas atau dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil perhitungan nilai N-Gain % sebesar 69.2 dalam kategori efektif. Artinya bahwa penggunakan media buku cerita bergambar berbasis budaya lokal efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian sebelumnya oleh Apriliani [20] mendapatkan bahwa penerapan buku gambar bercerita memberikan pengaruh pada peningkatan minat baca siswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tarigan [19], hasil dari penelitian menggunakan media buku cerita bergambar ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan skor -26,317 dengan probabilitas sig, (0,00) hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Menurut Putri [9] bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang menyesuiakan dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Artinya bahan ajar harus berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut seperti budaya batik Lasem mudah diingat dan diterima siswa. Sugiarto [21] menjelaskan bahwa buku cerita bergambar yang ada selama ini mengangkat tema kebudayaan daerah, namun kebanyakan merupakan kompilasi cerita singkat dari beberapa budaya. Hal tersebut membuat proses pengenalan budaya tidak terfokus pada satu budaya tertentu saja. Selain itu, dalam pembuatan buku cerita bergambar yang baik untuk anak-anak sebaiknya mengerti dan memahami seperti apa dunia anak dan apa yang menjadi kesukaan mereka. Serta mencari tahu apa yang mampu membuat mereka berimajinasi dengan baik sehingga mampu mengingat informasi yang diberikan dengan baik. Dharma [22] menyebutkan bahwa pengembangan buku cerita anak bergambar berbasis kearifan lokal, terbukti dapat meningkatkan minat baca dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Buku cerita bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena buku tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif melalui membaca. Sesuai dengan uji efektivitas diketahui hasil belajar kelompok eksperimen 1 (21,88 %) dan hasil belajar kelompok eksperimen 2 (22,70 %) > hasil belajar kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan kegiatan membaca dengan buku cerita bergambar lebih

berpengaruh pada hasil belajar siswa. Membaca melalui cerita bergambar dapat membantu siswa menutupi kekurangan dalam hal bahasa sehingga informasi dapat dipahami siswa. Dengan demikian, selain melakukan kegiatan membaca siswa juga melakukan kegiatan mengamati gambar [23]. Penelitian ini juga didukung penelitian Primasari [24] yang mendapatkan adanya pengaruh signifikan terhadap penggunaan dari media buku cerita dalam meningkatkan kemampuan pemahaman literasi membaca siswa (t hitung 5,975 > t tabel 2,042).

Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa diperkuat dengan penelitian sebelumnya [25] yang menjelaskan bahwa peran siswa dengan tidak menggunakan media pembelajaran adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat masalah penting yang disampaikan oleh guru. Hal ini berakibat pada siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memahami materi dan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa daripada menggunakan buku kurikulum 2013.

Analisis efektivitas dilakukan dengan melakukan uji coba terbatas, yaitu pada nilai *pretest* kelas kontrol rata-rata mendapatkan 20.40, sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 21.00. Nilai *posttest* kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor 26.60, sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 34.5 dengan nilai tertinggi 39 dan skor terendah sebesar 30. Hasil analisa mendapatkan nilai *t* hitung sebesar 8.546 dan nilai t tabel dengan df=18 sebesar 2,1788 maka nilai t hitung > t tabel (8.546 > 2,1788). Keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima karena Sig. (2-tailed) < 0,05. Dan t hitung > t tabel. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan minat baca siswa setelah menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Hasil uji coba luas didapatkan nilai rata-rata untuk terdapat perbedaan dari *pre test* sebesar 21,23 dan *post test* sebesar 34.27. Nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya pengaruh efektivitas atau dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil perhitungan nilai N-Gain % sebesar 69.2 dalam kategori efektif. Artinya bahwa penggunakan media buku cerita bergambar berbasis budaya lokal efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi; guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menginspirasi dalam mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal guna mengoptimalkan hasil belajar siswa di semua mata pelajaran. Bahan ajar berbasis lokal Batik Lasem dapat menimbulkan motivasi, kesiapan dan mental, dan kemampuan memahami isi bacaan oleh siswa. Penelitian ini membuat pandangan terhadap pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Batik Lasem dengan tujuan tersedianya bacaan dekat secara psikis dan fisik siswa. Sehingga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran.

4. Kesimpulan

Analisis efektivitas dilakukan dengan melakukan uji coba terbatas, yaitu pada nilai *pretest* kelas kontrol rata-rata mendapatkan 20.40, sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 21.00. Nilai *posttest* kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor 26.60, sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 34.5 dengan nilai tertinggi 39 dan skor terendah sebesar 30. Hasil analisa mendapatkan nilai *t* hitung sebesar 8.546 dan nilai t tabel dengan df=18 sebesar 2,1788 maka nilai t hitung > t tabel (8.546 > 2,1788). Keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima karena Sig. (2-tailed) < 0,05. Dan t hitung > t tabel. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan minat baca siswa setelah menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Hasil uji coba luas didapatkan nilai rata-rata untuk terdapat perbedaan dari *pre test* sebesar 21,23 dan *post test* sebesar 34.27. Nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya pengaruh efektivitas atau dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil perhitungan nilai N-Gain % sebesar 69.2 dalam kategori efektif. Artinya bahwa penggunakan media buku cerita bergambar berbasis budaya lokal efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi; guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menginspirasi dalam mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal guna pengoptimalkan

hasil belajar siswa di semua mata pelajaran. Bahan ajar berbasis lokal Batik Lasem dapat menimbulkan motivasi, kesiapan dan mental, dan kemampuan memahami isi bacaan oleh siswa. Penelitian ini membuat pandangan terhadap pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Batik Lasem dengan tujuan tersedianya bacaan dekat secara psikis dan fisik siswa. Sehingga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran.

5. Referensi

[1] Marantika, Cici. 2019. Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*. 2(2), 14-23.

[2] Farenda, Mas. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sainsdi Sekolah Dasar. FKIP Universitas Jambi.

[3] Astawa, dkk. 2015. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Buku Cerita Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus III Kecamatan Abang. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol. 5 tahun 2015.

[4] Khoiruddin, A. Imam Taulabi, Ali Imron. 2016. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs.* **1(2)** Desember 2016.

[5] Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., ... & Yuniwati, I. (2021). Metode pembelajaran guru. Yayasan Kita Menulis.

[6] Pingge, H. D. (2017). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, **1(2).**

[7] Unang, C. and Sumartini, T., 2016. *Modul guru pembelajar taman kanak-kanak kelompok kompetensi F.*

[8] Hendra, H., Pratama, M. I. L., Lahay, R. J., & Hasriyanti, H. 2021. Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata Berbasis Wisata Pantai Botutonuo berintegrasikan Photography Essay. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, **6(3)**, 529-536.

[9] Putri, Atika. 2018. Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, **6(5)**. 112-125.

[10] Rizky, Ilmania. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang. *Jurnal Pendidikan*. **3(1)**. Hal 1-20.

[11] Hidayat, M. 2021. Pengembangan Media Interaktif Video Fotografi Keragaman Budaya pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Siswa Kelas 5 SDN Blimbing 2 untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

[12] Marhaeni, A. A. I. N. 2013. *Landasan dan Inovasi Pembelajaran.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

[13] Kuncoro, Agustinus. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Permainan Tradisional Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar.*

[14] Kurniawati, R.T. and Koeswanti, H.D., 2020. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **7(1)**, pp.29-42.

[15] Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. 2019. Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan.* 4(1), 322–329.

[16] Tarigan, Nova. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere,* **2(2)**

[17] Duke, N. K, & Pearson, P. D. 2017. Effective practices for developing reading compre-hension. *Journal of Education*, **189(1-2)**107-122 doi. org/10. 1177/0022057409189001- 208.

[18] Mulyaningsih, Hidayah & Zubaidah, Enny. 2021. Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa. *LITERA,* **20(3)**, November 2021.

[19] Rizky, Ilmania. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang.
[20] Apriliani, Siwi. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 4(4), 994-1003.
[21] Sugiarto, Dandy. 2020. Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Batik Druju Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. **1(2).**
[22] Dharma, Aditya. 2019. Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Insersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. Journal for Lesson and Learning Studies. **2(1)**, April 2019.
[23] Mulyaningsih, Hidayah & Zubaidah, Enny. 2021. Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa. *LITERA*, **20(3)**
[24] Sari, Isnaini Fitrah. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal Melalui Model Guided Inquiry Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Tesis. Bandar Lampung: Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.
[25] Suprapto, H. M. 2021. Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa. *LITERA*, **20(3)**, 446-463.